

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan IPTEK yang pesat, perubahan budaya, daya saing internasional, dan dinamika ekonomi global merupakan bagian dari globalisasi abad ke-21. Dengan seperti itu, untuk tujuan kemajuan akademis, para manajer dan pemimpin di bidang pendidikan harus mampu memprediksi kejadian-kejadian eksternal. Agar berhasil dalam hal ini, upaya untuk meningkatkan standar pendidikan harus dilakukan dalam jumlah besar dan berkualitas tinggi. Pekerjaan ini harus terus dilakukan jika pendidikan ingin digunakan sebagai sarana untuk membentuk karakter negara (Mulyasa, 2007). Tanggung jawab dan fungsi kepemimpinan Kepala Sekolah tidak dapat dipisahkan dari pencapaian tujuan tersebut. Oleh karena itu, kemampuan kerja profesional merupakan prasyarat bagi Kepala Sekolah. Kepala sekolah dapat membangun lulusan yang berkaliber tinggi dengan menggunakan kepemimpinan yang profesional untuk memahami tuntutan sekolah.

Dengan pengajar sebagai pemain utama, proses pembelajaran menjadi dasar dari proses pendidikan formal. Pengajar yang profesional dan kompeten akan mampu memberikan pengetahuan dengan cara yang memaksimalkan hasil belajar bagi para muridnya. Meningkatkan standar pendidikan adalah tanggung jawab utama para guru. Namun, bukan berarti elemen-elemen lain tidak penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran di kelas. Untuk

memaksimalkan kemampuan mereka, para pengajar membutuhkan bantuan ahli di bidang infrastruktur dan fasilitas.

Pendapat Awaludin dan Saputra (2020), manajemen pendidikan yang baik harus memastikan ketersediaan dan kualitas sarana serta prasarana yang memadai. Sumber daya pembelajaran mudah didapatkan oleh siswa melalui fasilitas pendidikan, seperti buku-buku pembelajaran, yang juga membantu instruktur untuk menyajikan materi dengan lebih terampil. Bangunan, peralatan, meja, kursi, dan alat instruksional ialah contoh komponen struktural yang secara langsung dipakai dalam prosesnya belajar mengajar. Taman sekolah, halaman, dan jalan yang menghubungkan ke sekolah adalah beberapa contoh sarana dan prasarana yang membantu pendidikan secara tidak langsung (Rahayu, S. M., & Sutarna, S. dalam Herawati et al., 2020).

Sarana dan prasarana pada dasarnya dibagi menjadi dua kategori: infrastruktur dan fasilitas. Alat dan bahan pendidikan yang nyata, termasuk gedung, ruang kelas, meja, kursi, alat peraga, dan media, dipakai dalam peningkatam prosesnya belajar mengajar (Hidayat & Wijaya, 2017). Taman kelas biologi atau taman bermain yang diubah menjadi lapangan olahraga adalah contoh fasilitas yang dirancang untuk tujuan belajar-mengajar. Contoh bangunan pendukung tidak langsung untuk mengawasi prosesnya belajar mengajar termasuk taman sekolah, kebun, halaman, dan pintu masuk. Menurut Mulyasa, sarana pendidikan meliputi barang-barang seperti gedung, meja, dan kursi, serta media dan alat peraga pendidikan yang dipakai untuk menunjang proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kelancaran proses belajar mengajar sangat bergantung pada sarana prasarana pendidikan, seperti halaman sekolah, taman, dan jalan raya. Perencanaan, pengaturan, dan pengawasan terhadap elemen-elemen tersebut juga penting untuk mengelola sarana dan prasarana pendidikan agar tercapainya tujuan yang telah ditentukan.

Penerapan metodelah dari serangkaian protokol dikenal sebagai proses manajemen sarana dan prasarana. Pembelian, pendistribusian, pemakaiannya, inventarisasi, dan pembuangan sumber daya pendidikan semuanya termasuk dalam manajemen sarana dan prasarana di sekolah. Untuk menanganinya, diperlukan prosedur dan pengetahuan. Alasannya adalah karena staf sekolah tidak akan dapat memanfaatkannya secara maksimal selama proses pembelajaran jika tidak dikontrol dengan baik (Hermino dalam Melani & Afriansyah, 2019)

Keberhasilan belajar murid berkorelasi positif dengan ketersediaan dan kualitas infrastruktur dan fasilitas. Fasilitas yang terpelihara dengan baik dan berfungsi penuh dapat meningkatkan hasil belajar, meningkatkan antusiasme murid, dan memperlancar proses belajar mengajar. Di sisi lain, kurangnya fasilitas atau fasilitas yang tidak terawat dengan baik dapat menghambat proses belajar mengajar dan menurunkan motivasi murid untuk belajar.

Sarananya yang dipakai di sekolah memainkan peran penting dalam memfasilitasi pengajaran dan pembelajaran. Segala sesuatu yang secara khusus dipakai dalam proses pengajaran, seperti buku, alat tulis, dan peralatan laboratorium, termasuk dalam sarana pendidikan. Semua fasilitas seperti ruang

kelas, perpustakaan, gedung sekolah, dan laboratorium yang membantu proses pendidikan disebut sebagai prasarana pendidikan. SMP Adhiyaksa (1) Bertujuan untuk menyediakan lingkungan belajar yang nyaman dan berkualitas tinggi bagi para muridnya, SMP Adhiyaksa ialah satu diantara banyaknya sekolah menengah pertama di Kota Jambi. Para peneliti menemukan beberapa masalah terkait infrastruktur dan fasilitas, terutama yang berkaitan dengan ketersediaan dan kualitas materi pendidikan. Kelangkaan buku pelajaran ialah salah satu masalah utama yang dihadapi. Banyak murid yang terpaksa berbagi buku, yang mengakibatkan kurang optimalnya proses pembelajaran. Buku pelajaran yang tersedia sering kali sudah usang dan tidak sesuai dengan kurikulum terbaru. Hal ini membuat siswa kesulitan mengikuti pelajaran dengan baik. Ada masalah dalam distribusi buku sehingga tidak semua siswa menerima buku pada waktu yang bersamaan, yang menyebabkan ketidakmerataan akses terhadap materi pelajaran.

Masalah-masalah tersebut berdampak signifikan pada kualitas pembelajaran di SMP Adhiyaksa 1 Jambi. Ketidakmampuan murid untuk memahami materi mempengaruhi seberapa baik mereka berhasil secara akademis. Selain itu, para pengajar juga mengalami kesulitan di dalam kelas karena mereka harus menemukan metode yang kreatif untuk menyampaikan materi pelajaran kepada para siswa. Dalam upaya untuk mengatasi masalah ini, sekolah telah mengambil beberapa langkah, termasuk meminta bantuan buku dari pemerintah dan menerapkan skema peminjaman buku perpustakaan. Namun, upaya-upaya tersebut belum sepenuhnya berhasil menyelesaikan masalah yang ada. Dengan seperti itu, diperlukan pendekatan yang lebih

berhasil dan tahan lama untuk menjamin ketersediaan dan kualitas buku pelajaran yang memadai. Salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam upaya meningkatkan standar pendidikan ialah ketersediaan dan kualitas buku pelajaran.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan melihat pemaparannya, maka perumuaan masalahnya yakni:

1. Bagaimana proses perencanaan sarana dan prasara pendidikan dalam meningkatkan pembelajaran di SMP Adhiyaksa 1 Jambi?
2. Bagaimana proses pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan pembelajaran di SMP Adhiyaksa 1 Jambi?
3. Bagaimana proses pemeliharaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan pembelajaran di SMP Adhiyaksa 1 Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuannya studi yang dilaksanakan yakni:

1. Mengetahui proses perencanaan sarana dan prasara pendidikan di SMP Adhiyaksa 1 Jambi.
2. Mengetahui proses pengadaan sarana dan prasarana di SMP Adhiyaksa 1 Jambi
3. Mengetahui proses pemeliharaan sarana dan prasarana di SMP Adhiyaksa 1 Jambi
4. Mengetahui manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan pembelajaran di SMP Adhiyaksa 1 Jambi

1.4 Batasan Masalah

Studi ini fokusnya pada prosesnya Perencanaan, Pengadaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di SMP 1 Adhiyaksa Jambi agar tetap berada dalam batasan waktu yang wajar dan memudahkan peneliti dalam menganalisa temuan studi.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaatnya studi yang dilaksanakan yakni.

1. Manfaat Secara Teoritis

Sebagai sumber daya untuk studi di masa mendatang, studi adanya harapan bisa memberikan rincian terkait bagaimana mengelola sarana dan prasarana untuk meningkatkan pembelajaran, khususnya untuk proses pembelajaran biologi.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Terhadap sekolah, Kemampuan untuk mengontrol prosedur, akuisisi, dan pemeliharaan infrastruktur dan fasilitas pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran bagi siswa adalah keuntungan praktis dari penelitian ini bagi institusi pendidikan. Ruang kelas dan lingkungan belajar yang dilengkapi dengan baik akan membantu anak-anak belajar dengan lebih efektif dan berprestasi lebih baik. Selain itu, lembaga pendidikan dapat menarik siswa baru dengan menyediakan infrastruktur dan sumber daya pembelajaran yang memadai.
- b. Terhadap Guru, Guru dapat bekerja lebih efektif dalam memberikan pengajaran berkualitas tinggi kepada anak-anak sebagai hasil dari penelitian ini. Guru bisa memberikan pengajaran yang lebih efektif

ketika mereka memiliki fasilitas yang memadai. Selain itu, para pengajar dapat menginspirasi dan memotivasi siswa untuk belajar lebih banyak ketika mereka memiliki akses ke sumber daya pembelajaran yang sesuai.

- c. Terhadap Peneliti, Meningkatkan pengetahuan para peneliti terkait bagaimana pengelolaan sarana dan prasarananya untuk meningkatkan standar pendidikan di ruang kelas ialah keuntungan praktis dari studi ini.